

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Menurut Sugiyono (2009: 13), objek penelitian adalah sebagai berikut: "Objek penelitian adalah tujuan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan spesifik dan menggunakan sesuatu yang objektif, dapat diandalkan dan dapat diandalkan dalam kaitannya dengan sesuatu (variabel tertentu).

Maka berdasarkan pengertian tersebut maka objek dari penelitian ini adalah mengenai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Jumlah uang beredar, pengeluaran pemerintah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan memantau data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Indonesia.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian adalah tahun 2008-2018 yang menggunakan data, Produk Domestik Bruto, Jumlah uang beredar dan Pengeluaran Pemerintah di Indonesia .

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian adalah data sekunder mengenai Produk Domestik Bruto, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan *time series* dengan rentang waktu yang digunakan pada tahun 2008 sampai tahun 2018. Data diperoleh dari beberapa sumber yaitu Bank Indonesia untuk variabel dari Jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah diperoleh dari Kementrian Keuangan. Variabel selanjutnya yaitu Produk domestik Bruto datanya bersumber dari badan Pusat Statistik, data yang digunakan dalam adalah data Produk Domestik Bruto rill, jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah tahun 2008-2018.

C. Metode Penelitian

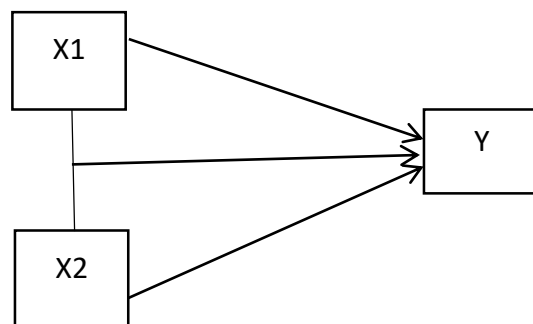
1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *times series* dengan pendekatan korelasional. *Time series* adalah meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan korelasional yang dilakukan adalah dengan menggunakan korelasi berganda. Korelasi berganda dipilih karena menunjukkan arah pengaruh jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana Produk Domestik Bruto merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar (X1) dan pengeluaran pemerintah (X2)

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto Indonesia dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Keterangan :

X1 = jumlah uang beredar

X2 = pengeluaran pemerintah

Y = produk domestik bruto

→ = arah Hubungan

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Produk Domestik Bruto

a. Definisi Konseptual

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu.

b. Definisi Operasional

Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di Indonesia, sebagai ukuran utama di dalam suatu negara untuk menentukan perhitungan aktifitas perekonomian nasionalnya. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan Kementrian Perdagangan Republik Indonesia dan yang digunakan dalam penelitian adalah Produk Domestik Bruto Rill Indonesia tahun 2008-2018.

2. Jumlah Uang Beredar

a. Definisi Konseptual

Jumlah uang beredar adalah jumlah uang keseluruhan yang berada di tangan masyarakat dan beredar dalam sebuah perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Jumlah uang beredar di Indonesia meliputi uang dalam arti sempit (M1) dan uang dalam arti luas (M2). Dalam penelitian ini digunakan data jumlah

uang beredar tahun 2008-2018 Indonesia. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik.

3. Pengeluaran Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Pengeluaran pemerintah adalah alokasi anggaran pembiayaan administrasi pemerintahan dan sebagian lainnya untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat meningkat dan dapat mensejahterakan masyarakat.

b. Definisi Operasional

Pengeluaran pemerintah adalah meliputi semua pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pusat Indonesia. Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki tujuan untuk mendukung kegiatan roda perekonomian agar berjalan lebih baik. Jumlah pengeluaran pemerintah berasal dari publikasi data Badan Pusat Statistik Tahun 2008-2018.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dirancang untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data atau menemukan informasi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data - studi terdokumentasi yang diterbitkan Badan Pusat Statistika (BPS) dan Kementrian Keuangan

Republik Indonesia dan Bank Indonesia pada tahun 2008-2018 yang mencakup data keseluruhan Indonesia.

F. Teknik analisis Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan data panel dan pemrosesan perangkat lunak *SPSS 24*. Menurut Budiyono (2003:276) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mencari hubungan (relasi) linier dari satu variabel terikat dengan variabel-variabel bebas. Data panel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan antara

1. Uji Normalitas dan Deteksi Gejala Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memastikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Sumanto 2014, 146). Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (Uji J-B). Ketentuan Uji JB adalah sebagai berikut (Gujarati, 2013) :

Ho: Residual terdistribusi secara normal

Ha : Residual tidak terdistribusi secara normal

Jika hasil JB statistik > Chi Square tabel, maka Ho ditolak

Jika hasil JB statistik < Chi Square tabel, maka Ho diterima

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul karena variasi setiap kesalahan tidak konstan, oleh karena itu ia tidak dapat memberikan estimasi yang efektif, bahkan jika itu tetap konsisten dan tidak memihak. Masalah heteroskedastisitas muncul dalam data cross-sectional, yang mengarah pada bias dalam hasil uji-t dan uji-F (Gujarati, 2004). Kehadiran heteroskedastisitas dapat diperiksa menggunakan tes Glaser. Tes ini dilakukan dengan regresi variabel independen ke residu absolut. Permasalahan heteroskedastisitas dapat diatasi dengan penggunaan estimasi Generalized Least Square (GLS), metode ini mampu mempertahankan sifat efisiensi estimatornya tanpa harus menghilangkan sifat ketidakbiasan (unbiased) dan konsistensi estimator (Gujarati, 2009)

c. Uji Multikolinearitas

Multicollinearity adalah hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi ideal antara variabel independen, sehingga nilai koefisien korelasi antara variabel independen ini adalah 1 atau mendekati 1, konsekuensinya: Nilai koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga.

Menurut Gujarati (2013) multikolenearitas menjadi masalah yang serius apabila korelasi anantara dua variabel bebas melebihi 0,8. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.8 maka tidak ada masalah

multikolinearitas, namun jika lebih besar dari 0.8 maka ada masalah multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Jika model mempunyai korelasi, parameter yang di estimasi menjadi bias dan variasinya tidak lagi minimum dan model menjadi tidak efisien. Uji atokorelasi bertujuan untuk melihat apakah setiap model regresi linear ada korelasi anantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain saling berhubungan. Uji Autokorelasi yang paling sederhana adalah menggunakan uji Durbin-Watson (Gujarati, 2004). Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Indikator Hasil Uji Durbin-Watson

Hasil Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak Ada autokorelasi positif	Tidak ada Keputusan	$D_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak Ada autokorelasi negatif	Tidak ada Keputusan	$4 - d_u < d < 4d_l$
Tidak Ada Autokorelasi	Jangan ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Gujarati, 2004, p.470

2. Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Dimana menurut Sugiyono (2007:86) hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. hipotesis ini digunakan pada hubungan antara jumlah uang beredar dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan menurut Ghozali (2013). Dalam hal ini pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan mempengaruhi variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Analisis koefisien korelasi

Koefisien determinasi bagian dari keragaman total variabel terikat Y (Variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keterangan variabel X (Variabel yang mempengaruhi atau independen) (Suharyadi dan Purwanto, 2013:162). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar koefisien determinasi maka yang terjadi adalah semakin besar pula kemampuan variabel X (independen) dalam menerangkan variabel Y (dependen).

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*uji goodness of fit*). Koefisien ini nilainya antar 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien tersebut maka variabel-variabel independen lebih mampu menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi mengukur variasi turunan Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X.

Menurut Ghazali (2013) nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen.